

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN USIA IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Rasmi Manullang*, Sartina Daulay, Plora Novita Febrina Sinaga, Ika Damayanti
Sipayung

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada, Kota Medan, Indonesia

* Corresponding Author: rasmimanullang1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2024-07-02

Revised : 2024-07-12

Accepted : 2024-07-27

Available online

Kata Kunci:

Pengetahuan, sikap, usia

Keywords:

age, attitude, knowledge

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur nol sampai 6 bulan (0-6 bulan). Jumlah Kematian balita di dunia cukup tinggi, hampir 10 juta balita meninggal dunia setiap tahunnya. Beberapa faktor penyebab kematian pada balita harus ditekankan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dimulai dengan inisiasi dini (IMD). Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 56 orang. Hasil uji chi-square yaitu p-value < 0,05 yang berarti ada Hubungan pengetahuan, pendidikan dan usia ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk alone without any additional food for infants aged zero to 6 months (0-6 months). The number of infant deaths in the world is quite high, almost 10 million infants die each year. Several factors that cause death in infants must be suppressed by providing exclusive breastfeeding for 6 months, starting with early initiation (IMD). The study aims to determine the relationship between knowledge and maternal attitudes towards exclusive breastfeeding. The design of this study used cross-sectional. The sampling process in this study was carried out using purposive sampling techniques. The sample of this study was 56 people. The results of the chi-square test are p-value <0.05, which means that there is a relationship between knowledge, education and maternal age towards exclusive breastfeeding.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Namun kenyataannya, masih sebagian kecil ibu memiliki kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Di Indonesia cakupan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2018 hanya sebesar 37,3 persen (Zikrina et al., 2022).

Jumlah Kematian balita di dunia cukup tinggi, hampir 10 juta balita meninggal dunia setiap tahunnya. Beberapa faktor penyebab kematian pada balita harus ditekan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dimulai dengan inisiasi dini (IMD). Sampai saat ini cakupan Asi Eksklusif dan pelaksanaan IMD masih rendah, padahal program NASI dan IMD Eksklusif telah direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF (Herawati, 2022).

Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan di beri ASI Eksklusif (WHO, 2015) dalam (Winda, 2020). ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Lindawati, 2019).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur nol sampai 6 bulan (0-6 bulan). ASI eksklusif merupakan makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Karena ada lebih dari 100 jenis zat gizi dalam ASI antara lain DHA (Docosa Hexaonic Acid), Taurin dan Spingomyelin yang tidak terdapat dalam susu sapi (Hartati, 2019; Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Perilaku manusia dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor- faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan pendidikan (Permatasari et al., 2021; Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor- faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dan Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor- faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari orang lain (Janah & Dewi, 2022; KusumaDewi & Lionardo, 2018). Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu menganalisis adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak dengan usia 0-6 bulan. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 56 orang. Penelitian dilaksanakan di PMB Erlina Herawati Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai tahun 2024. Instrumen penelitian ini berupa lembar kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang (<55%)	7	23,3
Cukup (56%-75%)	11	36,7
Baik (76% - 100%)	12	40,0
Jumlah	30	100
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak	11	36,7
Ya	19	63,3
Jumlah	30	100
Pendidikan		
Pendidikan rendah (SD dan SLTP)	11	36,7
Pendidikan tinggi (SMA - PT)	19	63,3
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	36,7
Bekerja	19	63,3
Jumlah	30	100
Usia		
< 20 tahun > 35 tahun	9	30,0
20 -35 tahun	21	70,0
Jumlah	30	100

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan usia ibu terhadap pemberian ASI eksklusif

Variabel Penelitian	Pemberian ASI Eksklusif				P Value
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Kurang (<55%)	6	69.7	1	5.28	0.001
Cukup (56%-75%)	5	30.3	6	31.5	
Baik (76% - 100%)	0	0	12	63.3	
Pendidikan					
Pendidikan Rendah	8	72.7	3	15.8	0.002
Pendidikan Tinggi	3	27.3	16	84.2	
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	6	54.5	5	26.3	0.122
Bekerja	3	45.5	14	73.6	
Usia					
< 20 tahun > 35 tahun	7	63.6	2	10.5	0.002
20-35 tahun	4	36.3	17	89.5	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang memiliki balita terdapat ibu memiliki pengetahuan kurang serta tidak memberikan ASI Eksklusif 69,7% dan ibu dengan pengetahuan kurang yang memberikan ASI Eksklusif 5,28%. Dari 30 ibu yang memiliki balita terdapat ibu memiliki pendidikan rendah serta tidak memberikan ASI Eksklusif 72,7% dan ibu dengan pendidikan rendah yang memberikan ASI Eksklusif 15,8%. Dari 30 ibu yang memiliki balita terdapat ibu tidak serta tidak memberikan ASI Eksklusif 54,5% dan ibu tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif 26,3%. Dari 30 ibu yang memiliki balita terdapat ibu dengan usia <20 tahun >35 tahun serta tidak memberikan ASI Eksklusif 63,9% dan ibu usia <20 tahun >35 tahun yang memberikan ASI Eksklusif 10,5%. Hasil uji *chi-square* yaitu *p-value* < 0,05 yang berarti ada Hubungan pengetahuan, pendidikan dan usia ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Kirana, 2022). Menurut Abdullah et al. (2013) jika seorang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menyusui sehingga dapat memberikan dorongan bahwa pentingnya pemberian ASI secara penuh.

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh factor Pendidikan ibu, tetapi juga tingkat pengetahuan yang ibu miliki mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan bisa di dapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu (Assriyah et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Santono (2012) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Tingkat Pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil keputusan, khususnya pemberian ASI eksklusif (Febriyanti, 2018). Pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh factor Pendidikan ibu, tetapi juga tingkat pengetahuan yang ibu miliki mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan bisa di dapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu. ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021.

Tidak sama dengan hasil penelitian Anggraeni dkk, tahun 2015 ibu bekerja memiliki strategi tertentu untuk pencapaian keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil penelitian Joseva tahun 2011 yang menyatakan tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (Khati & Lubis,

2023). Penelitian Okawary tahun 2015 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fau et al. (2019) penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 dari 34 (79,4%) ibu memiliki umur muda dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sedangkan ibu yang memiliki umur tua sebanyak 5 dari 19 (54,2%) ibu dengan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p (sig) $0,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang (Sukarini 2015) didapatkan distribusi umur responden terbanyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 83,5% dan terendah 65 adalah umur < 20 tahun sebanyak 3,8% hal ini menunjukkan sebagian besar umur berada pada masa reproduksi dimana alat-alat reproduksi wanita sudah cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun yang memberikan ASI eksklusif. Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat sangat mendukung untuk pemberian ASI eksklusif, sedangkan usia 35 tahun meskipun memiliki bayi dengan status gizi baik namun pada usia tersebut dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas (Assriyah et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu setengahnya berpengetahuan kurang, hampir sebagian besar ibu mempunyai sikap unfavorable, sebagian besar ibu berpendidikan tinggi, sebagian besar ibu tidak bekerja, sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun dan hampir sebagian besar ibu Non Eksklusif dalam pemberian ASI. Terdapat hubungan pengetahuan, pendidikan, dan usia ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H. L., Shafii, H., & Wee, S. T. (2013). Pengetahuan Murid dan Perkaitan Ibu Bapa terhadap Kesedaran Alam Sekitar: Satu Kajian Awal. *Sains Humanika*, 64(1).
- Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).

- Fau, S. Y., Nasution, Z., & Hadi, A. J. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 165-173.
- Febriyanti, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Tenaga Kesehatan yang Memiliki Bayi di wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 38-47.
- Hartati, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan Tahun 2017. *Jurnal Gizi Aisyah*, 2(1), 56-64.
- Herawati, Y. (2022). Pelatihan Teknik Menyusui dan Pemberian ASI Eksklusif dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita bagi Kader Posyandu. *Abdi Masada*, 3(1), 21-25.
- Janah, N., & Dewi, B. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 1-9.
- Khati, S. A., & Lubis, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Memiliki Bayi Usia < 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 48-57.
- Kirana, R. (2022). Analisis Pengetahuan Remaja dengan Kejadian HIV-AIDS pada Remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7003-7006.
- KusumaDewi, Y., & Lionardo, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 1(1), 8-15.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30-36.
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223-233.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). Pemberian ASI Eksklusif sebagai Makanan Sempurna untuk Bayi. UGM PRESS.
- Winda, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, 8(2), 6-11.
- Zikrina, Z., Halifah, E., & Ardhia, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bireun. *Idea Nursing Journal*, 13(3), 7-14.